

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI
KEGIATAN BERCERITA DENGAN MEDIA BUKU CERMIN
PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI 03
NGADILUWIH KECAMATAN MATESIH
KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh:

ERMA HESTI CARTINI
NIM : A53A100006

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
Website : <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Surtikanti, SH., M.Pd

NIP/NIK : 155

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : ERMA HESTI CARTINI

NIM : A53A100006

Program Studi : PSKGJ PAUD

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA
MELALUI KEGIATAN BERCERITA DENGAN MEDIA
BUKU CERMIN PADA ANAK KELOMPOK B TK
PERTIWI 03 NGADILUWIH KECAMATAN MATESIH
KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN
2012-2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 2 Februari 2013

Pembimbing

Dra. Surtikanti, SH., M.Pd

NIP/NIK : 155

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI KEGIATAN
BERCERITA DENGAN MEDIA BUKU CERMIN
PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI 03
NGADILUWIH KECAMATAN MATESIH
KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

**Erma Hesti Cartini
NIM : A53A100006**

Abstrak

Tujuan penelitian mengetahui apakah kegiatan bercerita dengan Buku Cermin dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak TK Pertiwi 03 Ngadiluwih tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan November 2012 sampai bulan Januari 2013 dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pertiwi 03 Ngadiluwih. Data yang dikumpulkan berupa kemampuan bahasa anak dan proses penerapan kegiatan bercerita dengan media buku cermin. Data dianalisis dengan metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat terbukti bahwa terjadi peningkatan rata-rata prosentase pencapaian dari siklus I sampai dengan siklus II, yaitu dari prasiklus 41,83% menjadi 70,83% pada siklus I, Siklus II menjadi 81,16%. Jumlah anak yang mencapai prosentase keberhasilan 75% juga meningkat dari 20% di prasiklus, 46,67% di siklus I, dan 86,66 di siklus II. Dengan demikian didapat kesimpulan dari penelitian ini bahwa kegiatan bercerita dengan media buku cermin dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Pertiwi 03 Ngadiluwih. Jumlah anak yang mencapai prosentase pencapaian telah memenuhi indikator pencapaian yaitu apabila sekurangnya 75% jumlah anak mampu mencapai prosentase pencapaian sebesar 75%.

Kata kunci: *bercerita dengan buku cermin, kemampuan berbahasa.*

A.Pendahuluan

Pendidikan usia dini (*Early childhood education*) adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah, dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Artinya pada pendidikan usia dini anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan tingkat usianya (Ismail, 2009:32) .

Perkembangan berbahasa anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian di sekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari sebuah cerita yang sudah diceritakan guru, anak mampu menceritakan gambar seri. Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak terus perlu dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus mengembangkan kemampuan berbahasaanak. Lebih daripada itu, anak harus ditempatkan di posisi yang terutama, sebagai pusat pembelajaran yang perlu dikembangkan potensinya. Anak belajar bahasa perlu menggunakan berbagai strategi misalnya dengan permainan-permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan media-media yang beragam yang mendukung pembelajaran bahasa. Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam mengembangkan kemampuan berbahasa di mana pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi bagian dalam hidup anak.

Salah satu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan aspek kemampuan berbahasa di TK Pertiwi 03 Ngadiluwih pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah kemampuan bahasa anak rendah. Salah satu indikasi yang tampak adalah anak kesulitan untuk mengekspresikan perasaan ataupun pendapat ketika diberi kesempatan untuk berpendapat atau menceritakan pengalaman.

Kemampuan guru Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak didiknya yang dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui metode bercerita yang digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Bercerita adalah suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikologis bagi anak Taman Kanak-Kanak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bercerita dapat dilakukan dihadapan anak didik oleh guru, antar guru, orang tua murid, oleh anak didik, antar anak didik atau anak didik dengan orang dewasa (Dhieni, 2007 : 6.6).

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya jika tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dengan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain. (Dhieni, 2007:6.7).

Dari uraian latar belakang di atas maka dianggap perlu melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Cerita dengan Media Buku Cermin (Cerita Pengalaman Main) pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 03 Ngadiluwih Kecamatan Matesih kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013".

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Pertiwi 03 Ngadiluwih tahun pelajaran 2012/2013 melalui kegiatan cerita dengan media buku cermin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 03 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar, karena penulis adalah guru yang bertugas mengajar di TK

tersebut sebagai pengajar kelas B. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada bulan November 2012 -Februari 2013.

Subjek penelitian tindakan ini adalah anak-anak kelas B TK Pertiwi 03 Ngadiluwih Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 15 anak. Guru yang menjadi peneliti sekaligus penulis laporan penelitian ini adalah penulis sendiri Erma Hesti Cartini, yang mengampu kelas B TK Pertiwi 03 Ngadiluwih.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*) dua siklus.Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*),dan refleksi (*reflecting*) (Suwandi, 2007:30).

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Sedang data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berupa skor hasil pengamatan kemampuan bahasa dan penerapan pembelajaran yang kemudian dianalisis menjadi prosentase kemampuan bahasa dan kinerja guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah (1) lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi penerpan pembelajaran dan lembar observasi bahasa anak, (2) dokumentasi, (3) catatan lapangan.

Analisis data kemampuan bahasa anak dilakukan dengan teknik analisis komparatif di mana data yang didapatkan pada setiap siklus kemudian dikomparasikan (Sugiyanto, 2007:36) untuk melakukan refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang akan diambil pada siklus berikutnya. Analisis penerapan pembelajaran dilakukan dengan menilai aspek kinerja guru dalam menerapkan

kegiatan cerita dengan buku cermin dilakukan dengan menggunakan *Check list*. Jawaban ya diberi skor 1, jawaban tidak diberi skor 0.

Teknik pengecekan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini didasarkan pendapat Hopkins (1993, Wiriaatmaja, 2005: 168-171) yaitu *member check, triangulasi* dan *expert opinion*.

Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak didik sesuai dengan indikator dan butir amatan yang telah ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan penelitian tiap siklus ini adalah apabila **sekurang-kurangnya** 75% anak persentase pencapaian kemampuannya mampu mencapai persentase keberhasilan kemampuan minimum yang telah ditetapkan dalam penelitian ini (75%)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui posisi awal sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap kondisi awal kemampuan bahasa anak kelompok B tahun pelajaran 2012-2013 TK Pertiwi 03 Ngadiluwih. Observasi tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi anak yang telah direncanakan peneliti pada Rabu, 2 Januari 2013.

Berdasarkan perhitungan analisis data terhadap hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa total skor kemampuan bahasa anak pada prasiklus mencapai 16,73, dengan persentase pencapaian sebesar 41,83%. Hanya terdapat 20% dari seluruh jumlah anak atau sejumlah 3 anak yang tuntas (mencapai prosentase keberhasilan sebesar 75%) dan 13,33% (2) anak yang kategori kemampuan bahasanya mencapai tahapan berkembang sangat baik, dan terdapat 9 anak (60%) yang kemampuan bahasanya masih dalam tahapan belum berkembang. Berdasarkan data tersebut peneliti memutuskan untuk segera melaksanakan tindakan penerapan kegiatan cerita dengan buku cermin.

Perencanaan tindakan siklus didasarkan pada data awal berupa pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan. Perencanaan pembelajaran dicantumkan peneliti dalam bentuk RBP (Rencana Bidang Pengembangan).

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Januari 2013, pertemuan kedua hari Selasa 8 Januari 2013. Peneliti menetapkan tema Rekreasi pada siklus I dengan sub tema Rekreasi Kebun Binatang di pertemuan pertama, dan Rekreasi ke Jakarta di pertemuan kedua. Terdapat enam indikator dengan 10 butir amatan yaitu 1. Menirukan kembali bunyi/suara: 1) Mendengarkan isi cerita tematik yang disampaikan guru dalam kegiatan awal dan menyampaikan kembali pada saat menceritakan pengalaman main, 2. Memahami aturan main: 2) Mendengarkan dan mengikuti pembahasan aturan main, 3) Menerapkan aturan main dalam kegiatan main, 3. Menjawab pertanyaan sederhana: 4) Menjawab pertanyaan guru/teman dalam kegiatan awal, 5) Menjawab pertanyaan guru/teman saat menceritakan pengalaman bermain, 4. Melakukan percakapan dengan teman/orang dewasa: 6) Melakukan percakapan saat kegiatan awal, 7) Melakukan percakapan saat kegiatan main, 8) Melakukan percakapan saat menceritakan pengalaman, 5. Mempunyai kekayaan kosakata : 9)Mempunyai lebih dari 5 kosakata, 6. Menceritakan pengalaman atau kejadian secara runtut: 10) Menceritakan cerita pengalaman main dengan runtut dan lancar

Observasi tindakan siklus I dilakukan peneliti bersama dengan guru teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi selama siklus I diperoleh hasil bahwa anak berebut gambar tematik yang digunakan dalam kegiatan apersepsi. Anak juga berebut buku cerita setelah membaca dan mengamati bersama karena hanya disediakan 1 set untuk dibaca /diamati bersama. Selain itu anak-anak berebut dari 5 kegiatan main yang menarik bagi mereka. Ketika memulai kegiatan main anak tampak bingung dengan pilihan mereka sehingga banyak yang salah masuk *setting* perannya. Pada saat menuliskan pengalaman main dan anak diminta mengingat kegiatan main dan

aktivitas yang dilakukan tampak kesulitan mengingat-ingat. Ketika guru memberi tanda waktu bermain kurang 5 menit habis, sebagian anak merasa masih kurang puas dengan kegiatan main mereka dan bahkan ada yang marah dan tidak mau melanjutkan kegiatan. Butir amatan yang banyak dikuasai anak pada siklus 1 adalah butir amatan 1 yang mendapat rata-rata skor 3,46 dengan kategori berkembang sangat baik. Hasil observasi kemampuan bahasa anak dengan penerapan kegiatan bercerita dengan media buku cermin menunjukkan peningkatan rata-rata prosentase pencapaian kemampuan bahasa, yaitu dari prasiklus 41,83% setelah dilakukan tindakan ke siklus 1 menjadi 70,83 %, (meningkat 29%). Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini, sudah tidak ada lagi anak yang prosentase pencapaian dengan kategori belum berkembang. Anak yang sudah tuntas atau mencapai prosentase pencapaian keberhasilan yang ditetapkan bertambah 3 menjadi 7 anak (46,67%). Dari lembar observasi kinerja guru dalam penerapan kegiatan bercerita dengan media buku Cermin dengan pengamat adalah teman sejawat Nurrohmah didapatkan fakta bahwa dari 20 aspek pengamatan terdapat 4 aspek yang belum dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru (dengan skor 0).

Refleksi tindakan siklus I dibuat berdasarkan hasil observasi. Refleksi tersebut antara lain (1) Guru memerlukan penjelasan berupa media atau alat peraga. Media yang diperlukan berupa gambar atau informasi yang lebih banyak dari majalah-majalah atau internet yang menjelaskan tema pada apersepsi, (2) Pada siklus II disediakan 4 set buku cerita dan dibentuk kelompok, (3) Pada siklus II didesain 6 kegiatan main, (4) Pada siklus II tiap anak diberi kartu yang ditulisi nama dan kegiatan yang mereka pilih agar anak tidak salah masuk ke setting kegiatan main. Selain itu kartu itu bisa dijadikan bukti pada saat menceritakan pengalaman main, (5) Pada siklus II sebelum memulai kegiatan main, tiap anak diberi kartu berwarna hijau di bagian atas tertulis kata 'kegiatan' dan kartu kuning dengan kata 'aktivitas main' dan pensil (dimasukkan saku). Setiap masuk kegiatan main dan melakukan aktivitas main anak langsung diminta menuliskannya pada tempat yang disediakan (dibantu oleh gurupengamat), (6) Pada siklus II ketika waktu bermain masih kurang 10 menit

guru memberi tanda dan menguatkan mereka bahwa waktu masih ada dan masih boleh bermain tetapi anak-anak hendaknya segera bersiap untuk mengakhiri kegiatan main.

Perencanaan siklus II dilakukan berdasar refleksi tindakan siklus I. Adapun siklus kedua dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Januari 2013, pertemuan kedua hari Sabtu, 12 Januari 2013. Pada siklus II ini sub tema yang digunakan adalah Berkemah di kebun sekolah pertemuan pertama dan pertemuan kedua Rekreasi pegunungan.

Observasi kemampuan bahasa anak dengan pembelajaran bercerita dengan media Buku Cermin menunjukkan peningkatan rata-rata prosentase pencapaian, yaitu. dari siklus I 70,83% setelah dilakukan tindakan ke siklus II menjadi 81,16%. Anak yang sudah tuntas atau mencapai prosentase pencapaian keberhasilan yang ditetapkan bertambah menjadi 13 anak (86,66%). Hanya terdapat 2 (13,34%) anak yang prosentase pencapaiannya berkategori mulai berkembang. Dari lembar observasi penerapan pembelajaran kegiatan bercerita dengan media Buku Cermin dengan pengamat adalah teman sejawat penulis, Nurrohmah, didapatkan fakta bahwa dari 20 aspek pengamatan penerapan pembelajaran kegiatan bercerita dengan media Buku cermin didapatkan fakta bahwa hanya satu aspek pengamatan yang belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru bisa melaksanakan 95% dari 20 aspek pengamatan kinerja guru.

Berdasarkan Refleksi dari hasil perhitungan tabulasi skor observasi kemampuan pada siklus II ini, diperoleh hasil bahwa mayoritas butir amatan mengalami peningkatan signifikan. Sesuai dengan hasil analisis di atas, di mana ketuntasan kemampuan bahasa anak kelompok B TK Pertiwi 03 Ngadiluwih mencapai indikator pencapaian yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 75% dari seluruh anak telah mencapai prosentase keberhasilan yang telah ditetapkan (75% pada setiap akhir siklus) karena telah terdapat 13 (86,66%) anak yang tuntas belajar, peneliti bersama dengan guru teman sejawat merasa tidak perlu melakukan tindakan ke siklus berikutnya.

D. Simpulan

Secara teoretis, kemampuan bahasa anak perlu dikembangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak adalah model, metode, hingga strategi pembelajaran. Ada beberapa model yang dikenal dalam pelaksanaan proses pembelajaran, salah satunya adalah metode bercerita, dalam hal ini kegiatan bercerita dengan media Buku Cermin. Melalui pembelajaran kegiatan bercerita dengan media Buku Cermin kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan anak dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Rata-rata prosentase pencapaian kemampuan bahasa anak meningkat berturut-turut dari prasiklus, siklus I hingga siklus III 41,83% menjadi 70,83%, 81,16%. Sedangkan jumlah anak yang tuntas belajar atau mencapai prosentase keberhasilan sebesar 75% juga terus meningkat yaitu 20% di pra siklus, 46,67% di siklus I dan 86,66% di siklus II. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi bahwa pembelajaran melalui kegiatan bercerita dengan media Buku cermin dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Pertiwi 03 Ngadiluwih teruji kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbiana. Dkk, 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismail, Andang. 2009. *Education Games Panduan Praktis Permainan yang Menjadikan Anak Anda Cerdas, Kreatif dan Saleh*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Sugiyanto. 2007. "Model pembelajaran". *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suwandi, Sarwiji. 2007. "Penelitian tindakan Kelas". *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.